HAMKA

TAFSIR AL-AZHAR

DIPERKAYA DENGAN PENDEKATAN SEJARAH,
SOSIOLOGI, TASAWUF, ILMU KALAM,
SASTRA, DAN PSIKOLOGI

JUZ 1, 2, 3

1

KARYA
ULAMA BESAR
INDONESIA

nya sama saja dengan memercayai bahwa kalau ada perempuan dalam bunting (hamil), hendaklah dipakukan ladam kuda di muka pintu rumah supaya hantu-hantu jahat jangan berani masuk sebab ada ladam itu.

Menurut satu riwayat dari Ibnu Abi Hatim, yang katanya diterimanya dari Abdullah bin Umar bahwa Adam turun ke dunia di Bukit Shafa, sedangkan Hawa turun di bukit Marwah. Dan riwayat lain dari Ibnu Abi Hatim juga, katanya diterimanya dari Ibnu Umar juga, Adam turun di bumi di antara negeri Mekah dan Thaif.

Ada pula riwayat Ibnu Asakir yang katanya diceritakan dari Ibnu Abbas bahwa Nabi Adam turun di Hindustan, sedangkan Hawa turun di Jeddah.

Kata orang, itulah sebabnya Jiddah bernama Jeddah (Jiddah) karena arti "Jiddah" ialah nenek perempuan.

Ada pula satu riwayat yang mengatakan bahwa tempat turunnya Nabi Adam bukan di Mekah, bukan di Hindustan, tetapi di Pulau Serendib.

Di manakah Pulau Serendib?

Syekh Yusuf Tajul Khalwati dalam surat-suratnya yang dikirimkan dari Sailan (Ceylon) kepada murid-muridnya di Makassar dan Banten pada akhir abad ketujuh belas, sebelum beliau dipindahkan ke Afrika Selatan, selalu menyebutkan bahwa beliau bersyukur karena di pulau pengasingan ini, Pulau Serendib, tempat turunnya nenek kita Nabi Adam, dan beliau masih dapat beribadah kepada Tuhan. Maka, Syekh Yusuf dengan demikian memegang pendapat yang umum pada waktu itu bahwa Pulau Serendib ialah Pulau Ceylon (sekarang Sri Lanka).

Akan tetapi, dalam penyelidikan ahli-ahli terakhir menunjukkan bukti-bukti pula bahwa Pulau Serendib bukanlah Ceylon, melainkan Pulau Sumatra sebab nama Serendib adalah bahasa Sanskerta yang ditulis dengan huruf Arab. Aslinya ialah Pulau Swarnadwipa, yaitu nama Sumatra di zaman dahulu, sebagai juga Jawadwipa nama dari Pulau Jawa.

Kita salinkan segala riwayat ini, sudahlah nyata bahwa kita tidak berpegang kepada salah satu daripadanya. Sedangkan yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Umar, lagi dua macam, yang mengatakan Adam turun di Bukit Shafa, sedangkan yang satu lagi mengatakan Nabi Adam turun di antara Mekah dan Thaif.

Ditambah lagi dengan riwayat yang mengatakan turun di Hindustan, ditambah lagi dengan riwayat yang mengatakan turun di Pulau Ceylon dan Sumatra, sehingga penafsir ini bisa pula berbangga bahwa asal seluruh manusia yang ada di atas dunia ini adalah dari Pulau Sumatra sebab Serendib adalah Swarnadwipa, sedangkan Swarnadwipa adalah Sumatra; semuanya itu tidaklah ada sebuah juga yang dapat dipertanggungjawabkan menurut bahan-bahan sejarah. Dan, riwayat-riwayat semacam ini pun tidak ada yang dikuatkan oleh hadits yang shahih walaupun sebuah.

Dahulu kalau kita naik haji, seorang penunjuk jalan akan membawa kita ziarah ke kuburan yang dinamai kuburan Siti Hawa di Jiddah itu; panjangnya sampai seperempat kilometer atau lebih. Di Ceylon pun kita bisa dibawa orang ke atas puncak gunung yang dinamai "Talapak Nabi Adam".

Semuanya ini adatah cerita bagus-bagus untuk khayal, tetapi akal yang terlatih di bawah bimbingan Al-Qur'an dan hadits Rasulullah tidaklah akan dapat menelan saja cerita-cerita semacam ini walaupun ada disuntingkan pada setengah tafsir.

Sebagai kunci dari sabda-sabda mengenai Adam dan istrinya ini, berfirmanlah Tuhan selanjutnya,

"Dan orang-orang yang kafir, dan mendustakan ayat-ayat Kami,"

(pangkal ayat 39)

Yaitu, yang tidak mau memedulikan pesan-pesan yang telah diberikan Allah kepada Adam

تفسير الأزهر

Tafsir al-Azhar adalah hasil karya terbesar dari ulama ternama yaitu Prof. Dr. HAMKA. Dalam penyusunan *Tafsir al-Azhar*, Buya HAMKA menggunakan metode *tahlili* (analitis), tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an dengan hadits, pendapat sahabat dan tabi'in, tafsir dengan tafsir *muktabar*, penggunaan syair, menggunakan analisis *bil-ma'tsur*, menganalisis dengan kemampuan analisis sendiri, dan disusun tanpa membawa pertikaian antarmadzhab.

Tafsir al-Azhar menitikberatkan penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ungkapan yang teliti, menjelaskan makna-makna yang dimaksud dalam Al-Qur'an dengan bahasa yang indah dan menarik, dan menghubungkan ayat dengan realitas sosial dan sistem budaya yang ada.

Buya HAMKA membicarakan permasalahan sejarah, sosial, dan budaya di Indonesia. Beliau juga mendemonstrasikan keluasan pengetahuan, menekankan pemahaman ayat secara menyeluruh (mengutip ulama-ulama terdahulu), mendialogkan antara teks Al-Qur'an dengan kondisi umat Islam saat *Tafsir al-Azhar* ditulis.

Buku ini merupakan jilid kesatu dari sembilan jilid yang kami terbitkan. Sebuah referensi yang wajib Anda miliki.

Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah atau **Hamka** lahir di Nagari Sungai Batang, Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatra Barat pada 17 Februari 1908. Beliau adalah ulama dan sastrawan besar Indonesia. Beliau terjun dalam politik (Partai Masyumi), dan menjabat Ketua Pertama Majelis Ulama Indonesia (MUI). Beliau termasuk Pahlawan Nasional Indonesia. Hamka menghasilkan karya fenomenal dalam sejarah sastra Indonesia, yaitu *Di Bawah Lindungan Ka'bah* dan *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Beliau juga menghasilkan satu karya yang sangat berharga dan berkontribusi besar bagi pemahaman agama Islam masyarakat Indonesia yaitu *Tafsir Al-Azhar* ini. Beliau wafat di Jakarta pada 24 Juli 1981 pada usia 73 tahun.

Gema Insani

TAFSIR
ISBN 978-602-250-245-6
9 786022 502456
HARGA PULAU JAWA RP303.000

DIGITAL COLOPHON

Metadata Record for Digitized (Manu)script @KopiNaskah

Identitas	
Judul: Hamka – Tafsir Al-Azhar – Jilid 1/hal. 146	
Nomor/ID	KN-TC/HK/001
Pengarang	Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka)
Tema/Bahasa/Aksara	Tafsir Al-Qur'an/Indonesia/Latin
Deskripsi Fisik	Bentuk fisik asli xii + 684 hlm.; 26,5 cm Penerbit Gema Insani (Jakarta) Cet.1, 2015

Konteks Digitalisasi	
Digitalisasi Oleh	Atunk F. Karyadi
Hari/Tanggal	Selasa, 2 Juni 2026
Metode	Scan via Printer Epson L3210

Akses	
Kanal Publikasi dan Tautan	1. Channel Telegram @KopiNaskah / t.me/KopiNaskah 2. Internet Archive / https://archive.org/details/@ibnu_karyadi
Alih Media	Buya Hamka Bongkar Misteri: Nabi Adam Turun ke Bumi di Makkah, India, Sri Lanka, atau Sumatra? *May 26, 2026 Ngobrol Sendiri* https://youtu.be/Car_NJgCDJY?si=eLW6FVAufFHDLErg

"Merawat ingatan, menjaga warisan, untuk kritis hari ini."